KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKEBUN GAHARU DI DESA KOTABARU BARAT

(Studi pada Masyarakat Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan)

(Skripsi)

Oleh
Rica Arvenia

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRACT

THE SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF AGARWOOD PLANTERS IN THE WEST KOTA BARU VILLAGE

(Study of the people in the West Kota Baru Village, MartapuraSubdistrict, East OKU Regency, Province of South Sumatra)

By
Rica Arvenia

This research aims to determine and describe the social and economic conditions in the West Kota Baru village. This research uses qualitative method with case study approach. The election of the informants used a purposive technique which generates nine informants, that is the owner of Agarwood Plantation and the labor of Agarwood plantation. Agarwood (*Aquilariamalaccensis lank*)is a kind of jungle plants having a very high quality and high economic value, because the stem contains a resin namely Gaharu. The results were obtained: 1) The social conditions in the environment around the Agarwood planters is quite good, however, sometimes there are still jealousy people which leads to unstable conditions. This research was done by using direct observation and depth interview to the daily communication of villagers who work as labor of Agarwood plantation. 2) The economic conditions of Agarwood planters are not optimal yet, because the waiting time of harvesting is quite long, that is for the plasticity of the results through the tree-growth process until harvest time isapproximately 3-5 years even 10 years if it uses the natural growth without injection.This research was done by using direct observation and depth interview to the owner of Agarwood plantation in West Kota Baru Village.

Keywords: Socio-Economic Conditions, Planters, Agarwood

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKEBUN GAHARU DI DESA KOTA BARU BARAT

(Studi pada masyarakat Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan)

Oleh
Rica Arvenia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi sosial dan ekonomi di Desa Kotabaru Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu pemilik kebun gaharu dan buruh kebun gaharu. Gaharu (Aquilaria Malaccensis Lank) adalah salah satu jenis tanaman hutan yang memiliki mutu sangat baik dengan nilai ekonomi yang tinggi karena kayunya mengandung resin ini dikenal dengan nama gaharu. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kotabaru Barat Hasil penelitian diperoleh: 1) Kondisi sosial pekebun gaharu antar keluarga bertetangga bisa dikatakan baik akan tetapi terkadang masih saja yang mempunyai sifat iri maka masih belum stabil, teknis melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap komunikasi masyarakat Desa Kotabaru Barat sehari-hari disela-sela bekerja sebagai buruh kebun . 2) Kondisi ekonomi pekebun gaharu belum dikatakan optimal dengan jumlah yang menentu karena harus menunggu hasil panen yang cukup lama agar keliatan hasilnya melalui proses pertumbuhan pohon sampai saat tiba panen raya sekitar 3-5 tahun bahkan sampai 10 tahun jika menggunakan pertumbuhan alami tanpa suntikan, teknis melalui observasi dan wwancara mendalam kepada pemilik kebun yang ada di Desa Kotabaru Barat.

Kata kunci: Kondisi sosial ekonomi, pekebun, gaharu

KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKEBUN GAHARU DI DESA KOTABARU BARAT
(Studi pada Masyarakat Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan)

Oleh
RICA ARVENIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKEBUN GAHARU DI DESA KOTABARU BARAT (Studi pada Masyarakat Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan)**

Nama Mahasiswa : *Rica Arvenia*

No. Pokok Mahasiswa : **1216011077**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Bintang Wirawan, M.Hum.
NIP 19591212 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Bintang Wirawan, M.Hum.** .....

Penguji Utama : **Drs. I Gede Sidemen, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Desember 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di PerguruanTinggi lain.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung,08Desember2016
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
3E76DAEF403829357
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rica Arvenia

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rica Arvenia. Lahir Kotabaru kecamatan Martapura Sumatera Selatan pada tanggal 13 September 1995. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Midun Alexon dan Ibu Leni Marlina. Penulis memiliki satu orang kakak perempuan yang bernama Marsella Andriani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. TK Islamiyah Martapura, diselesaikan tahun 2000
2. SDN 02 Martapura, diselesaikan pada tahun 2006
3. SMPN 02 Martapura, diselesaikan tahun 2009
4. SMAN 3 Unggulan Martapura, diselesaikan tahun 2012

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Hargo mulyo Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. Pada bulan Desember tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Pekebun Gaharu di Desa Kotabaru Barat (Studi pada Masyarakat Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan).

Motto

“Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang”
(Soekarno)

“Jangan takut mengambil langkah besar bila memang diperlukan. Anda tidak bisa meloncati sebuah jurang dengan lompatan kecil”
(David Lloyd George)

“Everything you can imagine is real”
(Picasso)

“Hidup kita memang nan menakjubkan. Tapi kita bisa membuatnya utuh dengan senantiasa bersyukur”
(Tere Liye)

“Pekerjaan Hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, tapi dengan ketekunan”
(Samuel Johnson)

“Mintalah tolong kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sesuangguhnya Allah bersama-sama dengan orang yang sabar”
(QS Al-Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”

Alhamdulillah

Hanya kepadamulah ya Allah kupanjatkan puji syukur atas segala rahmat dan hidayahmu yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tuaku tercinta, sebagai ungkapan bakti dan rasa hormat atas jerih payah, didikan, serta do’a yang tiada henti sehingga aku bisa menyelesaikan studyku dan kesuksesan di masa depanku.

Sebagai ungkapan terimakasih dan kasih sayang dari hati yang terdalam juga kupersembahkan karya kecilku untuk alm kakak perempuanku yang telah bahagia di sisi Allah.

Serta untuk sepupu dan keluarga terimakasih semuanya yang selalu memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Penulis menghaturkan Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, pemilik segala keagungan. Dengan ridho dan rahmat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kondisi Sosial Ekonomi Pekebun Gaharu di Desa Kotabaru Barat" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis menyadari dan merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata "sempurna", hal ini dikarenakan masih banyak keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu dengan hati yang ikhlas penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT (Terimakasih Ya Allah telah mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan ketika hamba bersujud, serta mampu menyelesaikan tugas hamba sebagai mahasiswi dan membahagiakan kedua orang tua dengan gelar sarjana yang saya peroleh).
2. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Susetyo M.Si, selaku Wakil Dekan 2 dan juga selaku Pembimbing Akademik, saya ucapkan terimakasih karena telah membimbing saya selama masa perkuliahan.

4. Bapak Drs. Ikram M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
5. Bapak Drs. Bintang Wirawan M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi *(Terimakasih atas waktu yang bapak berikan, dalam memberi arahan dan motivasi selama proses bimbingan yang sangat luar biasa bermanfaat untuk saya sehingga skripsi ini selesai dengan hasil yang membanggakan. Terimakasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang bapak berikan).*
6. Bapak Teuku Fahmi S.Sos.,M.Krim selaku sekretaris Jurusan Sosiologi.
7. Mba fifi Selaku staf di Jurusan Sosiologi, terimakasih atas segala bantuannya selama mengurus kepentingan berkaitan dengan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen FISIP Unila yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf akademik dan karyawan FISIP Unila atas segala kemudahan bantuannya.
9. Kedua orangtuaku, Bapak Midun Alexon dan Ibu Leni Marlina yang saya sayangi. *(terimakasih telah memberikan kasih sayang, didikan, kesabaran untuk anak gadis satu-satunya mama papa ini, semoga dengan terselesaikan skripsi ini menjadi awal kesuksesan buat anak mama dan papa. Ma Pa semoga do'a serta nasehat sederhana namun begitu bermakna bisa menghantarkan anak mama dan papa ini sukses di masa depan nantinya. Semoga mama dan papa sehat selalu dan diberi allah umur panjang amin.*
10. Sepupuku *(kak Rendy, Dek enang, dek anggun, ayu, ayuk fefi, elin, ike, upik, encim, yola, jihan, dan adek nam yang selalu lucu dan selalu buat ketawa, dan juga sepupuku lainnya yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kalian para sepupu yang hebat yang baik*

dan menyenangkan semoga sekolah kita semua dapat berjalan dengan lancar dan dapat bersekolah setinggi-tingginya sesuai dengan cita-cita masing-masing.

11. Keluarga besar yang selalu mendukung keberhasilanku *(Terimakasih untuk uwak, untuk bibi, untuk tante, oom, dan untuk nyai, yai, dan juga umehku yang selalu memberi semangat serta arahan untuk menyelesaikan perkuliahan.*
12. Untuk kekasihku Mgs Ahmad Wahyudi *(Terimakasih selalu memberi semangat, memberi motivasi, selalu membantu, dan selalu ada dalam menyelesaikan skripsi. Kesabaranmu selama mengajarkanku ini mungkin menjadi alasanku untuk tetap bertahan disituasi apapun, semoga kita selalu semangat untuk meraih kesuksesan bersama. Semoga keyakinan dan takdir ini terwujud membawa kita ke jalan yang baik yang insyaallah jodoh bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T amin.*
13. Bapak Yusfik selaku kepala Desa Kotabaru Barat, dan bapak fatkur selaku sekretaris desa *(Terima kasih atas kemudahan yang diberikan ketika saya melakukan penelitian serta telah memberikan data desa Kotabaru Barat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi).*
14. Warga Desa Kotabaru barat khusus nya pemilik kebun gahru serta buruh kebun gaharu selaku informan dan warga yang telah membantu memberikan informasi terimakasih.
15. Mbak Irne Jayanti, ayuk kelas dari SMA sampe sekarang udah jadi dokter muda *(Terimakasih atas kebersamaan selama ini, selalu jadi pendengar yang baik dan juga selalu memberi semangat tiada henti untuk segera*

menyelesaikan skripsi, tak bisa diungkapkan semuanya, pokoknya banyak sekali kebaikan yang telah diberikan selama ini).

16. ‘Jabung’ geng dikampus, Agnes, Devi, Imas, Safitri *(Terima kasih banyak guysss buat semuanya, buat ketawa bareng, maen bareng, belajar bareng, sampe jalan-jalan bareng, nunggu dosen, ngeluh bareng, banyak banget pengalaman berharga, kita berasal dari daerah yang berbeda kita ditemukan dijurusan yang sama, sampai pada akhirnya di antara kita ada yang udah wisuda duluan huhu sedih sih tapi kan semuanya demi masa depan. Semoga kita sukses selalu dan bisa berteman terus).*
17. Temen-temen KKN *(Bang Himawan selaku kordes yang suka menyebalkan hehe, Alfon yang selalu bikin ketawa terkadang juga menyebalkan tapi baik suka membantu, Fidya si bi kesayangan yang selalu mengerti dan selalu membantu juga rajin masak pokoknyaaa baik poll, Sefti si ukhti yang rajin ngaji dan selalu ngingetin sholat ngaji tepat waktu. Kalian luar biasa walaupun kita dapat wilayah KKN yang super menyeramkan karna banyak banget cerita tentang buaya di Rawajitu Selatan. Jalan-jalan sampe ke tambak udang dan naik speed itu pengalaman yang sangat tak terlupakan, terimakasih banyak teman berkat kalian rica bisa mandiri ketika KKN dan juga dapat pengalaman luar biasa selama 40 hari bersama).*
18. Bapak Lurah dan Bu Lurah, mak tunik, mak nia, warga Desa Hargo mulyo yang sudah memberikan tempat tinggal, memberi pengalaman dan bantuannya selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari.

19. Sahabat kece, Citra, Desi, Mitha *(Terimakasih para kesayangan yang selalu baik, selalu ada, dan sampai saat ini kalian tetap menjadi sahabat terbaikku yang pertama kali kenal dari masa kecil sampe sedewasa ini, kalian selalu menjadi alasan dalam rasa rinduku karna sekarang kita telah berada di kota yang berbeda untuk menyelesaikan kuliah semoga kita bisa sukses bersama dan menjaga persahabatan kita dengan baik sampai nanti amin "you are the best").*
20. Temen satu bimbingan Mbak safitri, leony, mbak yulica *(Terimakasih telah bersama dalam proses bimbingan skripsi walaupun diantara kita terkadang selalu bersaing untuk segera menyelesaikan skripsi, itu juga alasan yang membuat semangat terus untuk berjuang bersama, makasih sudah selalu mengingatkan dan meberi motivasi. Yakinlah proses tidak akan mengkhianati prosesnya).*
21. Merahku terimakasih telah setia menghantarkanku untuk segala kesibukan yang dikerjakan dengan adanya kamu semua jadi lancar hehee.
22. Geng Kosan, Della, Tari, Fifi, Priska, Riri, Mute, Mba Tina *(Terimakasih banyak selama empat tahun lebih ngekos bareng bersama kalian semua, banyak sekali cerita lucu yang pasti riri selalu buat lucu, dela juga yang selalu ada dan selalu mambantu sampe rela menemani mengerjakan skripsi sampe subuh, ketawa bareng, jalan-jalan bareng, masak, makan bareng, suka dukanya banyak banget. Pokoknya kalian yang terbaik yang aku kenal selama ngekos, bahagia kenal kalian semua walaupun dari daerah berbeda tapi bisa bersama dan sharing tentang apapun yang*

menarik, kalian unik, kalian lucu, kalian baik, ini pertama kalinya merasa jadi anak kosan dan beruntung banget ketemu anak kosan seperti kalian.

23. Seluruh teman seperjuangan jurusan Sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya helma, flo, yunia, agnes, eki, bryan, bagus, ratno, dayat, Sandy, Cony, Vidya, Suci, Sinta, terimakasih atas kebersamaan selama ini, semoga silahturahmi kita tetap terjaga sukses selalu buat kalian semua.
24. Almamater Tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini belum ideal dan sebaik harapan, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Februari 2016

Penulis

Rica Arvenia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian..... 12
D. Manfaat Penelitian..... 12

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat 14
B. Potret Kehidupan Masyarakat Martapura..... 15
C. Penyebab Masyarakat Pindah dari Kota Palembang dan Pindah ke Martapura 16
D. Gaharu 18
E. Dampak Terbukanya Lahan Perkebunan 19
F. Pengembangan Gaharu Sebagai Usaha Kebun 23
G. Komponen Biaya Pengembangan Gaharu Sebagai Usaha Kebun 24
H. Kondisi Sosial 24
I. Unsur Pokok Dalam Kondisi Sosial..... 25
J. Kondisi Sosial Pekebun Gaharu..... 26
K. Kondisi Ekonomi..... 28
L. Kondisi Ekonomi Pekebun Gaharu 29
M. Alur Kerangka Pikir 31

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian 34

B. Fokus Penelitian 36

C. Lokasi Penelitian 37

D. Teknik Penentuan Informan 37

E. Teknik Pengumpulan Data 38

F. Teknik Analisi Data 40

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Desa Kotabaru Barat 43

1. Sejarah Desa Kotabaru Barat 43

B. Letak Desa Kotabaru Barat 44

1. Geografi 44
2. Keadaan Penduduk (Demografi) 48

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan 63

B. Identitas Informan 64

C. Hasil Wawancara 71

1. Pengetahuan Mengenai kebun Gaharu 71
2. Gaharu Sebagai Mata Pencaharian 78
3. Kondisi Sosial Pekebun Gaharu Dalam Masyarakat Luas 82
4. Kondisi Ekonomi Pekebun Gaharu 87

D. Analisis Teori 91

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 94

B. Saran 95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kepemimpinan Struktur Desa Kotabaru Barat 44
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 49
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Kartu Keluarga (KK) 49
Tabel 4 Jenis dan Jumlah Suku 49
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Masyarakat..... 50
Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kotabaru Barat 51
Tabel 7 Jumlah Pemilik Lahan Kebun 52
Tabel 8 Jenis Tanaman Kebun 52
Tabel 9 Jumlah Penduduk Menurut Agama..... 53
Tabel 10 Fasilitas Pendidikan 55
Tabel 11 Fasilitas Pribadatan 56
Tabel 12 Data Identitas Informan 64

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia mempunyai kecenderungan untuk tetap hidup guna mengembangkan bakat dan kehidupan sosialnya. Tingkat hidup masyarakat akan menunjukkan tingkat sosial ekonomi yang berbeda pada masing-masing masyarakat. Manusia akan menggunakan akalnya untuk memperbaiki nasib hidupnya selama manusia itu hidup di muka bumi ini. Kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak terlepas dari kualitas manusia itu sendiri. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status, kehidupan sosial ekonomi juga dapat dilihat dari kesejahteraan pendidikan, yang didukung oleh pekerjaan yang layak. Permasalahan ekonomi merupakan permasalahan yang sering terjadi pada kehidupan manusia, manusia harus berjuang keras bahkan harus berkucuran keringat dan menjemur badan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan akan ekonomi terkadang menyebabkan kecemburuan sosial diantara masyarakat, karena dengan keahlian masing-masing lah manusia dapat bertahan hidup dan dengan cara menjual atau menuangkan keahlian dibidang apapun agar kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi.

Dalam pandangan ekonomi, tindakan ekonomi dibatasi oleh selera dan kelangkaan sumberdaya, termasuk teknologi, sedangkan sosiologi memperhatikan tidak hanya pengaruh kelangkaan sumberdaya, tetapi juga faktor lain yang memudahkan, memperlancar, menghambat dan membatasi tindakan ekonomi dalam pasar (Damsar, 2009).

Pada era modern saat ini banyak sekali persaingan di dunia kerja tidaklah sembarangan dan lapangan kerja yang begitu terbatas yang disebabkan oleh pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan diharapkan agar dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan seluruh masyararakat yang adil dan merata serta pembangunan dasar yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan, banyak pembangunan yang perlu diusahakan untuk menjadikan perekonomian Indonesia lepas landas kearah yang lebih baik, diantaranya pembangunan tersebut adalah pembangunan dibidang sumber daya manusia (SDM), pertanian, perhutanan, dan perkebunan.

UUD 1945 pasal 33 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial ada ayat satu, dua dan tiga yang berisi tentang ayat (1) perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asa kekeluargaan, ayat (2) cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, dan ayat (3) bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Pada awal kebijakan kolonial Hindia Belanda (1619-1942) adalah membawa produk pertanian indonesia yang subur ke pasar dunia, dimana pada saat itu produk dari Indonesia ini sangat dibutuhkan dan laku keras dalam pasaran tanpa mengubah struktur ekonomi masyarakat. Pemerintah kolonial tak pernah berhasil mengembangkan ekonomi ekspor secara luas di pasar dunia, seperti halnya Iggris pada masa yang sama, sehingga kepentingan utama pemerintah Belandatetaplah bertumpu pada koloninya "Hindia Belanda" pada masa inilah hasil perkebunan Indonesia mulai dikenalkan ke pasar dunia agar penjualan hasil pertanian, perkebunan tidak hanya dikonsumsi oleh Negara Indonesia saja.

Upaya pemerintah kolonial untuk meraih pasar internasional adalah mempertahankan pribumi tetap pribumi, dan terus mendorong mereka untuk berproduksi guna memenuhi kebutuhan pasar dunia.Keadaan ini mewujudkan struktur ekonomi yang secara intrinsik tidak seimbang (JH Boeke, 1939).

Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan yang tinggi, termasuk jenis-jenis yang bernilai ekonomi penting. Gaharu (*Aquilaria Malaccensis Lank*) adalah salah satu jenis tanaman hutan yang memiliki mutu sangat baik dengan nilai ekonomi tinggi karena kayunya mengandung *resin* yang harum baunya. Kayu yang mengandung *resin* ini dikenal dengan nama gaharu. Dalam konsepsi-konsepsi yang diutarakan Geertz (1986) ini mengarahpada konsepsi *substantivis*, istilah *substantivis* sendiri mendasar pengertiannya pada ekonomi sebagai upaya manusia guna memenuhi kebutuhan hidup di tengah lingkungan alam dan lingkungan sosialnya, Geertz menggunakan paradigm *substantivis*.

Karakteristik hutan dibagi menjadi dua karakter yaitu, (1) hutan rakyat yang murni ditanami kayu-kayuan dan (2) hutan rakyat yang ditanami buah-buahan.Selama ini gaharu diambil langsung dari hutan alam sehingga populasi tanaman ini di Indonesia hampir punah, setelah masyarakat mulai mengenal gaharu dan pengetahuan akan kayu gaharu semakin luas maka masyarakat mulai mencari dan menebang kayu gaharu tersebut secara berlebihan karena masyarakat menyadari bahwa apa yang telah diambil di dalam hutan sangat mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tercukupi (Ainun Nining, 2008).

Hutan rakyat adalah sistem pengolahan lahan milik petani yang didalamnya dikembangkan berbagai jenis komoditi jenis komoditas kayu (tanaman hutan) untuk dimanfaatkan hasilnya yang berbentuk kayu atau bahan ikutan, seperti buah, minyak, resin, dan non-kayu,seperti rotan, madu, flora, dan fauna. Kepunahan tanaman gaharu selain disebabkan oleh eksploitasi yang terus menerus juga belum tersedianya teknologi budidaya yang efisien. Selain itu juga diperlukan teknologi *inokulasi penyakit* untuk mendapat kualitas gaharu yang baik (Isnaini dan Situmorang, 2005) .

Pemanfaatan hutan rakyat yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok masyarakat adalah salah satu model reposisi dan pemberdayaan masyarakat disekitar kawasan hutan yang juga dapat menjaga kelestarian sumberdaya hutan, bahwa hutan merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat sekitar hutan.Selama ini, secara tradisional masyarakat mengambil hasil hutan tanpa perlu

merehabilitasinya, nilai jual gaharu yang tinggi mendorong masyarakat melakukan eksploitasi tumbuhan penghasil gaharu di habitat alaminya tanpa memperhatikan kelestariannya sehingga populasinya di alam semakin menurun (Rezza Abdullah, 2013).

Konsep perhutanan sosial secara keseluruhan menempatkan posisi masyarakat sebagai pemegang peran sentral dalam hal penggolongan hutan. Peletakkan masyarakat pada posisi tersebut bukan berarti tidak memiliki alasan yang jelas, secara tidak langsung masyarakat juga sudah ikut membantu pemerintah dalam menjaga kelestarian hutan yang pada akhirnya akan memunculkan keberlanjutan bagi masyarakat.

Kemudian masyarakat mulai mengetahui perkembangan kayu gaharu (*agarwood*) dan memahami untuk membudidayakan kayu gaharu tersebut karena kondisi hutan semakin memburuk dan perlu sedikit perbaikan sehingga untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat belajar cara membudidayakan gaharu. Secara umum, di pasar internasional gaharu dikenal dengan nama pasar (eaglewood, agarwood, aloewood). Inilah nama-nama yang sudah familiar di pasar Eropa, mungkin yang telah diketahui adalah bahwa gaharu merupakan bahan baku wewangian yang paling dicari di Pasar Internasional.

Masalah sosial ekonomi masyarakat merupakan masalah yang masih menghantui rakyat Indonesia.Beberapa permasalahan sosial ekonomi itu adalah masih rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya fasilitas kesehatan, kurang terbentuknya kesempatan kerja serta tingkat pendapatan yang rendah, hal tersebut mendorong

masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) demi keberlangsungan hidup dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai macam potensi sumber daya alam (SDM) baik itu dari darat dan air salah satu hasil yang dari darat yaitu hutan yang luas dan lebat, serta berbagai jenis tambang seperti batubara, dan minyak. Selain itu juga terdapat sungai yang luas sehingga berbagai macam kekayaan alam yang terkandung didalamnya, untuk mengoptimalisasikan sumber kekayaan alam secara menyeluruh dan terpadu harus memperhatikan keseimbangan dan kelestarian kehidupan (Arfina, 2013).

Pembangunan merupakan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Setiap orang mengakui bahwa peningkatan mutu ini tidak terbatas hanya pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupannya.Namun ukuran yang dipakai untuk menunjukkan perbaikan hidup tersebut dapat berbeda-beda.

Kabupaten Oku Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi untuk menghasilkan sumber Daya Alam (SDA).Selain bekerja di sektor pertanian masyarakat juga bekerja diperkebunan salah satunya yaitu kebun gaharu.Tanaman perkebunan merupakan salah satu unit yang dapat diandalkan sebagai sentra bisnis yang menggiurkan.Terlebih produk-produk tanaman perkebunan cukup ramai peminatnya, baik di pasar dalam Negeri maupun di pasar luar Negeri. Selain itu harga jual yang tinggi juga membuat tanaman perkebunan menjadi salah satu penyumbang devisa Negara yang tidak sedikit salah satu nya adalah gaharu.

Sejak masyarakat mulai berfikir luas untuk membudidayakan gaharu sejak itu juga masyarakat Martapura membuka lahan perkebunan gaharu dan memberikan lapangan pekerjaan bagi para masyarakat Kotabaru Barat yang tidak memiliki pekerjaan. Akan tetapi sejak terbukanya perkebunan gaharu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kotabaru Barat. Seperti berubahnya mata pencaharian, pendapatan, interaksi sosial, perilaku sosial, dan perilaku pola hidup masyarakat. Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan masyarakat terkait dengan hasil perkebunan gaharu sehingga masyarakat Martapura dapat berfikir untuk membuka lahan perkebunan gaharu:

1. Pengumpul

Pengumpul adalah seseorang yang berburu memasuki hutan guna mengumpulkan gaharu untuk dijual lagi, dan ada juga yang turun langsung ke wilayah terpencil di luar kota untuk mengumpulkan gaharu dari masyarakat yang tinggal di kawasan hutan.

2. Pekebun

Pekebun adalah seseorang yang mempunyai lahan dan membuka lahan untuk dijadikan kebun gaharu, dan membudidayakan hasil hutan yaitu gaharu agar tidak punah guna memenuhi permintaan pasar yang ramai saat ini.

3. Pengusaha/Pedagang

Pengusaha/Pedagang adalah wadah atau tempat penampungan hasil gaharu yang dibeli dari pengumpul dan pekebun sehingga gaharu dapat dijadikan bahan baku olahan seperti minyak wangi, tasbih, dupa, dan bahan wewangian lainnya.

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan

perubahan sosial, faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.Faktor ini merupakan keberadaan faktor non materil, namun keberadaannya dapat mempengaruhi perkembangan berbagai hal yang bersifat materil yang mampu melahirkan konflik sosial.(Nanang martono, 2012).

Masyarakat Kotabaru Barat terutama yang memiliki usaha kebun gaharu merasakan bahwa dampak dari adanya kebun gaharu menjadikan ekonomi lebih meningkat akan tetapi ada beberapa orang yang tidak berkenan dengan terbukanya lahan perkebunan gaharu karena masyarakat yang tinggal di area kebun sering kali mengeluh karena mereka tidak memiliki pendapatan seperti orang yang berkebun gaharu. Budaya meniru antar sesama memang sudah ada sejak dahulu baik itu dari segi ekonomis maupun sosialnya, maka dari itu masyarakat Kotabaru Barat yang dulunya berkebun karet banyak yang beralih ke kebun gaharu agar dapat memperbaiki keadaan ekonomisnya. Sehingga dengan adanya pola pikir masyarakat semakin maju dan pengetahuannya semakin berkembang maka dari itu akan muncul persaingan antar pemilik kebun gaharu. Dampak yang dirasakan keluarga pekebun gaharu sejak di bukanya lahan perkebunan:

Keluarga pekebun gaharu dahulunya hidup sederhana dan semenjak memiliki kebun sendiri kehidupan keluarganya juga dapat di katakan sejahtera karena harga gaharu semakin hari semakin meningkat dan kebutuhan yang dikeluarkan untuk biaya perkebunan sangat besar maka dari itu keluarga pekebun gaharu hanya mendapatkan keuntungan yang besar, akan tetapi gaharu saat ini banyak sekali dicari oleh pengusaha karena permintaan pasar luar negeri yang terus meningkat

dan keluarga pekebun gaharupun tidak khawatir ketika pendapatan memang cenderung tidak stabil karena gaharu tidak punah dan terus banyak peminatnya.

Sebagian besar masyarakat Kotabaru Barat mempunyai pekerjaan tetap akan tetapi keadaan seperti ini yang membuat kehidupan sosial masyarakat antar tetangga menjadi terbatas dan hanya berkembang dikehidupan tempat mereka bekerja saja seperti ada yang bekerja di kantor Pemda Oku Timur dan dinas lainnnya, masyarakat kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut akan semakin menambah permasalahan baik itu dari segi sosial dan ekonomi, dari aspek sosiologis, manusia pada hakikatnya merupakan *zoom politicon*, dengan demikian semenjak dilahirkan di dunia manusia mempunyai hasrat yang kuat untuk senantiasa hidup bersama dengan sesama manusia.

Sifat nalurian manusia untuk bergaul dengan sesama tersebut akan membentuk suatu hubungan Dari pola-pola inilah akhirnya akan lahir suatu interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, serta individu dengan kelompok. Proses interaksi sosial tersebut berlangsung menurut suatu pola, yang berisikan harapan-harapan masyarakat tentang apa yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan-hubungan sosial agar dapat terciptanya hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang di lingkungan masyarakat. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperations)* persaingan (*competitions)* dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*confict)*. Interaksi itu dimulai dari kerjasama kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian (Soekanto, 1990).

Namun ditengah sulitnya keadaan ekonomi masyarakat seringkali tidak memikirkan keadaan sosialnya, masyarakat disibukkan dengan aktifitas masing-masing sehingga mengakibatkan masyarakat kurang bersosialisasi antar sesama keluarga bertetangga.Penyebab hal tersebut didorong oleh rasa iri (tidak saling suka antar sesama) apabila salah satu di antara masyarat mempunya kehidupan yang lebih baik sehingga mengakibatkan kondisi yang kurang sejajar diantaranya. Interaksi sosial adalah kunci dari kondisi sosial, tanpa adanya interaksi maka tidak akan pernah ada kehidupan bersama. Hal itu akan memunculkan masalah sosial bagi pekebun dan masyarakat sekitar kebun. Dalam kehidupan manusia ada kepentingan alamiah kepentingan inilah yang mendorong manusia untuk terus bergerak mencapai kekayaan (*wealth)* serta menciptakan tujuan-tujuan penting dan nilai-nilai dalam masyarakat itulah sebabnya masyarakat hanya mementingkan keadaan diri sendiri (Novri, susan, 2010).

Selain itu, masalah yang ditimbulkan dari terbuka lahan perkebunan gaharu adalah masalah ekonomi. Keadaan yang berkembang diperkebunan gaharu menjadikan buruh kebun tidak mempunyai kepastian tentang pendapatan yang ia peroleh keadaan seperti ini dikarenakan masa panen gaharu yang cukup lama sehingga penghasilah para buruh kebun tidak bisa dipastikan jika dihitung bekerja harian. Sehingga buruh kebun harus mempunyai pekerjaan sampingan seperti bertani atau berjualan di pasar. Hal-hal itu yang akan mempengaruhi tingkat kondisi sosial ekonomi pekebun gaharu, begitu kompleks permasalahan yang muncul akibat terbukanya lahan perkebunan gaharu mengingat permasalahan yang timbul tidak hanya dari segi ekonominya tetapi juga masalah sosialnya sebagai akibat dari bekerjanya buruh di perkebunan gaharu. Bahkan masalah sosial dan ekonomi

lebih kelihatan menonjol mengingat belum sejahteranya kehidupan buruh pekebun gaharu.

Bibit gaharu diperbanyak secara konvesional, baik secara generative maupun vegetative tetapi kedua teknik ini memerlukan waktu yang cukup lama dengan tingkat keberhasilan yang relatif masih rendah. Ternyata pembentukan gubal gaharu dapat direkayasa dengan teknik inokulasi/induksi menggunakan *cairan inokulen* (Isnaini, 2008)

Teknik ini akan sangat efektif untuk mempercepat proses pembentukan gubal dibanding dengan menunggu hasil pembentukan dari alam. Untuk gaharu budidaya bisa dimulai dengan melakukan inokulasi kira-kirasaat usia tanaman sudah mencapai tiga sampai empat tahun, tergantung kondisi pertumbuhann batang sepertiapa dan juga dengan melihat tingkat kesuburan pada tanah.

Pekebun gaharu di Desa Kota Baru Barat sudah berjalan dan telah membentuk satuan kelompok untuk lebih banyak lagi pengetahuan tentang kayu gaharu.Berdasarkan hal tersebut kelompok pekebun gaharu mempunyai peran penuh dalam meningkatkan produksi gaharu agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat setiap tahunnya melalui program kerja organisasi.

Berdasarkan pertimbangan fenomena sosial dan ekonomi mengenai keadaan pekebun gaharu di perkebunan gaharu, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “Kondisi Sosial Ekonomi Pekebun Gaharu di Desa Kota Baru Barat, Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fenomena sosial yang dijelaskan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Kotabaru Barat yang terlibat dalam usaha kayu gaharu?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial dan ekonomi pekebun gaharu di Desa Kota Baru Barat, Kecamatan Martapura, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui mengapa budidaya gaharu semakin diminati oleh masyarakat Desa Kota Baru Barat, Kecamatan Martapura, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sosial dan ekonomi pekebun gaharu serta menambah wawasan ilmu pengetahuan, penelitain ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang perkebunan gaharu serta meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa interaksi sosial antar sesama itu sangatlah penting dan partisipatif masyarakat sangatlah penting guna kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi pekebun

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan buruh pekebun gaharu sehingga tidak mengeluh apabila pendapatan ekonomi selama bekerja di kebun terkadang naik dan turun.

c. Bagi keluarga

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan anggota keluarga tentang kondisi sosial ekonomi pekebun gaharu, bahwa keadaan sebelum dan sesudah terbukanya lahan perkebunan gaharu akan meningkat dengan sendirinya dan kebutuahan juga akan terpenuhi.

d. Bagi Pemilik Kebun

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemilik usaha kebun dalam rangka meningkatkan kualitas budidaya gaharu serta memperkenalkan gaharu kepada masyarakat luas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat

Masyarakat(istilah*society*) adalah sekelompokorangyang membentuk sebuah(sistemsemi tertutup) atau (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak.Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antarentitas-entitas. Masyarakat adalah sebuahkomunitasyang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang pertama memandang community sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuaan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat misalnya kampung dusun atau kota-kota kecil (Abdulsyani, 2002).

Sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama dengan kesamaan-

kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya, berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat*band*,suku,*chiefdom*, dan masyarakat negara. Masyarakat utama dalam Islam lebih mengutamakan upaya-upaya dan arena itu lebih mengharapkan hasil yang dapat kita rasakan dan nilai sekarang (Raharjo, Darmawan, 2002).

Kata*society*berasal dari bahasaLatin*societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berartiteman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamika sosial (*social dynamic*). Konsep-konsep penting tersebut antara lain:

1. Internalisasi (*internalization*)
2. Sosialisasi (*socialization*)
3. Enkulturasi (*enculturation*).

B. Potret Kehidupan Mayarakat Martapura

Martapura merupakan Ibukota dari kabupaten Oku Timur, Martapura merupakan kota berkembang, keseharian masyarakat Martapura ialah bekerja, bekerja

diperkantoran dan berdagang serta berkebun. Semakin berkembangnya kota Martapura menjadikan kota ini setiap tahunnya banyak sekali yang berurbanisasi untuk pindah ke Martapura dan ada juga yang transmigrasi untuk pindah kekota seberang sehingga setiap tahunnya kota Martapura mengalami peningkatan penduduk, di Martapura masyarakat yang tidak mempunyai keahlian atau skill untuk bekerja maka mereka mencari pekerjaan yang berdasarkan hobi seperti memancing, ngojek, dan masih banyak yang lain tergantung keahlian masing-masing untuk dapat memenuhi kehidupan sehari-hari.

C. Penyebab masyarakat pindah dari Kota Palembang dan pindah ke Martapura

Mayarakat yang tinggal di kota Palembang tentunya sudah mempunyai pekerjaan dan kehidupan yang layak sehari-harinya dan bisa memenuhi kebutuhannya, dari keadaan tersebut tentunya ada suatu keluarga yang tidak cocok untuk tinggal di kota Palembang dan lebih memilih untuk mengusahakan tinggal di kabupaten yang ada dipinggiran kota Palembang dan memilih bercocok tanam dan mengusahakan usaha kebun. Usaha kebun sangat cocok di desa karena lahannya yang sangat mendukung dan untuk modal masih sangat terjangkau.Sehingga para usaha kebun dapat memutar uang kembali dan mendapatkan keuntungan yang lebih.

Kabupaten Oku Timur merupakan wilayah persawahan dan perkebunan banyak petani yang mengusahakan hasil pangan untuk dijual kembali ke kota-kota besar, masyarakat oku timur pada umumnya memang kebanyakan bekerja sebagai petani namun berkembangnya masyarakat menjadikan Oku Timur terbagi menjadi dua

kecamatan yaitu Belitang dan Martapura, kebanyakan penduduk asli kabupaten Oku Timur adalah pribumi yang sukunya adalah Ogan dan Komering yang sejak zaman dulu sudah menetap dan tinggal di kabupaten tersebut. Maka dari itu Oku Timur mempunyai lahan persawahan andalan di belitang yang selalu menjadi prioritas utama sebagai lumbung pangan masyarakat Oku Timur dan Sumatera Selatan.

Selain persawahan, perkebunan kelapa sawit sudah lama diusahakan masyarakat dan memperoleh hasil yang sangat pesat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat terlihat perubahan sebelum dan sesudah berkebun. Kebutuhan akan minyak dan karet memang terus menerus dibutuhkan sampai saat ini kebun tidak pernah tutup akan tetapi pendapatan yang dulunya tinggi kini menurun hingga 50%-70% dikarenakan sudah terlalu banyak yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit dan karet. Seolah tidak bisa berdiam dengan pendapatan yang kini mulai pas-pasan pekebun juga mencari solusi agar kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi sehingga nantinya bisa mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera, di Martapura kini ada yang mengusahakan gaharu untuk budidaya dan penjualan gaharu mencapai harga yang cukup tinggi dengan pengetahuan yang secukupnya masyarakat kebun mulai membanting stir untuk beralih membuka lahan kebun gaharu karena tertarik dan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi, kini kebun karet yang dulunya tumbuh subur sekarang perlahan-lahan mulai diganti dengan kayu gaharu dan memilih untuk berkebun gaharu.

D. Gaharu

Gaharu (*Aquilaria Malaccensis Lank*) adalah salah satu jenis tanaman hutan yang memiliki mutu sangat baik dengan nilai ekonomi tinggi karena kayunya mengandung *resin* ini dikenal dengan nama gaharu. Selama ini gaharu diambil langsung dari hutan alam sehingga populasi tanaman ini di Indonesia hampir punah, setelah masyarakat mulai mencari dan menebang kayu gaharu tersebut secara berlebihan karena masyarakat menyadari bahwa apa yang telah diambil di dalam hutan sangat mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tercukupi.

Hutan rakyat adalah sistem pengelolaan lahan milik petani yang di dalamnya dikembangkan berbagai jenis komoditas kayu (tanaman hutan) untuk dimanfaatkan hasilnya yang berbentuk kayu atau bahan ikutan, seperti buah, *minyak resin*, dan non-kayu, seperti rotan, madu, flora dan fauna, dinamika sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan juga menjadi alasan untuk bertahan tinggal disekitar hutan guna mendapatkan dan memajukan keberadaan hutan yang dulunya masih belum bisa tumbuh dengan baik sekarang dijadikan pengelolaan hutan produksi (Hardiyansah, 2009).

Gaharu bukan pohon magis, gaharu dapat di budidaya dan dikembangbiakkan, dahulu orang-orang mencari gaharu dengan berburu memasuki hutan, kemudian menebang setiap pohon gaharu yang kira-kira sudah mengandung isi *gubal* dengan cirri-ciri bentuk pohon yang besar dan matang warnanya, pengetahuan semacam ini hanya didapat dari obrolan masyarakat saja. Hal itu terjadi, karena permintaan pasar yang banyak dan tidak terpenuhi kuota permintaannya.Ditambah

lagi harga yang begitu menggiurkan, sehingga mempengaruhi orang untuk berburu dan mencari setiap batang gaharu yang berpotensi sudah mengandung *gubal*.Inovasi dibidang budidaya gaharu mulai berkembang beberapa tahun terakhir ini.(Muhammad Kamaludin saleh, 2013).

E. Dampak Terbukanya Lahan Perkebunan

1. Bagi Pekebun gaharu

Gaharu memang dibudidayakan dan bibitnya bisa diperoleh dari berbagai tempat sesama pekebun atau bisa diperoleh dari pengumpul kayu gaharu, akan tetapi terbukanya lahan perkebunan gaharu bisa juga berdampak pada kualitas kehidupan yang semakinmenurun atau semakin naik.

a. Buruh

Pada awalnya buruh merupakan pekerja yang diberikan upahnya setelah ia bekerja harian ataupun bulanan, eksploitasi buruh pasca orde baru dan sesudahnya belum juga sejahtera dikarenakan hak-hak buruh memang belum sepenuhnya diberikan. Penumpasan kebebasan berserikat dan hak-hak buruh ini, yang di sektor perkebunan tadinya sangat kuat di era bung karno.kemudian menjadi pembuka jalan masuknya maskapai-maskapai perkebunan, di mana komoditi perkebunan semakin terkenal dan demi memenuhi permintaan pasar internasional.

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UU No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh disebutkan bahwa "Serikat Pekerja adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung

jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

"Berangkat dari pengertian tersebut memberikan arti bahwa sejak awal serikat buruh memang diposisikan untuk bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya (Edwin hadyan, 2014).

Pada buruh kebun gaharu terkadang upah yang didapatkan tidak menentu dan pekerjaannyapun sehari-hari tidak menentu dikarenakan untuk mendapat hasil dari pohon gaharu membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga buruh kebun gaharu tidak bisa mendapatkan upah setiap harian akan tetapi upah bisa diberikan ketika masa panen dan juga bisa meminjam kepada pemilik kebun sehingga ketika upah yang didapat ketika panen hasilnya cukup besar dan biasanya ditabung untuk membiayai sekolah anak-anak.

b. Lingkungan

Masyarakat beranggapan bahwa sejak terbukanya lahan perkebunan gaharu di sektor kawasan perkebunan yang dikelilingi oleh rumah warga merasa sedikit terganggu karena apabila pohon gaharu yang sudah tumbuh tinggi seringkali menunutupi wilayah samping rumah warga sehingga matahari tidak berkenaan langsung ke rumah warga, dan pada saat buruh tidak bekerja daun-daun pohon gaharu sering berjatuhan dan tidak enak di pandang karena kotor. Apabila musim hujan jalanan sering becek karena jalan menuju kebun gaharu melewati jalan depan rumah warga dan pada saat pohon gaharu di panen terkadang sangat berisik karena memanen harus menggunakan senso (alat pemotong pohon/kayu).

c. Ekonomi

Kemiskinan adalah salah satu dampak tidak adanya lapangan pekerjaan yang memadai, pekebun gaharu dan buruh kebun belum bisa dikatakan sejahtera karena kondisi ekonominya masih naik turun dan tidak stabil dikarenakan proses panen gaharu yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Buruh kebun mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi, memang terkadang pendapat meningkat drastis akan tetapi terkadang juga menurun dratis secara bergantian, sehingga akan merasa sagat sulit untuk mengatur ekonomi itu sendiri dikarenakan pendapatan yang tidak stabil dan kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat dan pekerjaan yang belum bisa dikatakan pekerjaan tetap sehingga sewaktu-waktu bisa menjadi pengangguran. Akan tetapi walaupun pendapatan cukup lama didapat dikarenakan menunggu masa panen gaharu hingga bertahun tahun lamanya, sudah pasti tetap mendapatkan upah karena sering bekerja dikebun upah yang didapat cenderung cukup karena nantinya upah akan ditabung guna mencukupi kebutuhan ekonomi dimasa yang akan datang, kebun gaharu bisa dikatakan sumber mata pencaharian pertama karena hasil yang diharapkan bukanlah untuk makan semata bahkan untuk mencukupi kebutuhan biaya sekolah dan kebutuhan yang membuhkan jumlah uang yang cukup besar.

d. Sosial

Pada umunya manusia tidak bisa hidup sendiri manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung kepada sesamanya dalam hal apapun karena saling membutuhkan satu sama lain, di mana kita tidak boleh memilih-milih untuk mengenal seseorang dan menjadikannya teman karena hidup di lingkungan sosial kita harus bisa menerima kelebihan maupun kekurangan seseorang, meskipun kita

sudah banyak tahu tentang kondisi dan proses perubahan, perubahan sosial antara lain meliputi, perubahan dalam segi distribusi kelompok usia, tingkat pendidikan rata-rata, tingkat kelahiran penduduk, penurunan rasa kadar kekeluargaan dan informalitas antar tetangga karena adanya perpindahan orang dari desa ke kota (Ranjabar, Jacobus 2015).

2. keluarga pekebun gaharu

Pendapatan pekebun gaharu akan berdampak pada keberlangsungan hidup keluarga. Dampak yang muncul dalam keluarga diantaranya keluarga terkadang tidak bisa membeli kebutuhan lebih dikarenakan ketidakpastian pendapatan, maka dari itu pekebun/buruh kebun seringkali mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan keluarga sehari-hari dapat terpenuhi. Keluarga takut jika tidak mempunyai pekerjaan sampingan maka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari teruma untuk kebutuhan anak dalam dunia pendidikan itu harus didahulukan karena pendidikan sangat penting walaupun dengan pendapatan yang tidak stabil akan tetapi harus tetap memenuhi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan sekolah anak. Gambaran-gambaran aneh yang ditunjukkan keluarga sebagai suatu sub-sistem sosial memerlukan adanya perhatian khusus terhadap pendekatan yang akan mempelajarinya. Keluarga merupakan sumber utama yang harus diperhatikan oleh kepala keluarga dan keluarga juga merupakan orang yang harus diperhatian oleh sebab itu keluarga merupakan titik pertama dalam kehidupan (William J, Goode 2007).

3. Bagi masyarakat

Masyarakat sekitar perkebunan banyak sekali yang mempunyai pekerjaan tetap akan tetapi ada jugadari beberapa lapisan masyarakat yang tertarik untuk investasi/membuka lahan kebun gaharu juga, selain gaharu yang sangat mahal harganya mereka juga tidak khawatir menunggu masa panen karena sudah mempunyai pekerjaan tetap. Dampak yang ditimbulkan dari perkebunan gaharu ini timbulnya persaingan antara masyarakat yang ekonomi rendah dan tinggi, dan masyarakat juga merasa sedikit terganggu dengan adanya persaingan pendapatan hasil perkebunan seperti perkebunan gaharu.

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan akibat terbukanya lahan perkebunan gaharu dapat memicu keadaan sosial dan ekonomi masyarakat tidak stabil.Hal ini memicu sering terjadi timbulnya pemikiran untuk mempunyai usaha sampingan.

F. Pengembangan Gaharu Sebagai Usaha Kebun

Pengembangan gaharu sebagai usaha kebun dapat dilakukan diberbagai lahan/areal sesuai dengan kebutuhan, pengembangan gaharu di areal hutan selain berfungsi sebagai salah satu kegiatan konservasi, reboisasi, penghijauan dan lainnya juga sebagai sumber peningkatan ekonomi (sumber financial) bagi pekebun.

Indikator produksi pengembangan gaharu adalah tingkat mutu gaharu yang dihasilkan dengan berbagai tingkat mutu, belum ditemukan metode untuk

menafsir jumlah produksi mutu dan harga produksi gaharu sampai gaharu tersebut dipanen dengan asumsi terburuk sebagai berikut:

1. Produksi perbatang pengembangan gaharu adalah 2kg (hasil uji coba budidaya gaharu)
2. Mutu gaharu yang dihasilkan adalah kelas AB
3. Harga jual gaharu kelas AB berkisar antar Rp. 2.000.000-3.000.000/kg
4. Penerimaan satu pohon gaharu adalah 2kg x Rp. 2.000.000 = Rp. 4000.000
5. Jumlah pohon yang dikembangkan dalam 1(satu) Hektar sebanyak 1000 pohon, sehingga total penerimaan perhektar adalah 1000 pohon x Rp. 4.000.000 = Rp. 4.000.000.000
6. Pengembangan gaharu sampai saat dipanen memerlukan waktu 7 tahun, dengan sistem panen total seluruh pohon yng di kembangkan.

G. Komponen Biaya Pengembangan Gaharu Sebagai Usaha Kebun

Komponen biaya pengembangan gaharu dengan pola usaha kebun dikelola terdiri dari:

1. Sewa/kontrak lahan
2. Pembelian sarana produksi
3. Management dan tenaga kerja
4. Penyusutan alat
5. Pemeliharaan dan keamanan

H. Kondisi Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Menurut H. Abu Ahmad

(1982:46) mengatakan bahwa kondisi sosial seseorang ditentukan oleh keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkungan hidup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

Sehingga kondisi sosial setiap orang berbeda satu sama lain. Hal ini ditentukan oleh keadaan lingkungan sosial disekitar (misalnya, komunikasi yang terjalin dengan orang disekitarnya).Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial adalah keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas yang ditentukan oleh lingkungan sosial sekitarnya.

Dari teori struktural konflik Marx sangat sinkron sekali teorinya dengan kondisi yang terjadi, adanya kesenjangan sosial antara dua kelas yang berhadap muka dalam kondisi yang tidak terdamaikan ditengah masyarakat yaitu kelasproletariat(buruh, kaum miskin kota dll) dan kelasborjuasi/pemodal,kelas proletariat tidak memiliki hak apapun atas alat produksi dan dengan demikian harus menjual satu-satunya yang ada padanya tenaga untuk bekerja kepada kelas borjuasi yang memiliki sejumlah alat produksi yang ada selain kedua kelas itu terdapat pula kelas pekerja yang lain yang belum sepenuhnya kehilangan hak milik atas alat produksi, tapi juga harus membanting tulang untuk penghidupannya yaitu kelas petani, pedagang kecil dan para nelayan.

I. Unsur Pokok Dalam Kondisi Sosial

Unsur pokok dalam kondisi sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial berupa hubungan sosial yang menunjukkan adanya

hubungan timbal balik antara individu-individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Syarat terjadinya interaksi sosial ada dua yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi. (Sunarto,Kamanto:1993).

a. Kontak sosial

Menurut Soekanto (2001:71), kata kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama, dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi secara harafiah, pengertian kontak sosial adalah bersama-sama menyentuh. Dalam gejala sosial, seseorang dapat melakukan hubungan dengan orang lain tanpa menyentuh, seperti dengan berbicara dengan pihak lain tersebut. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Antara orang-perorangan
2. Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok (masyarakat).
3. Antara suatu kelompok dengan kelompok.

b. Komunikasi

Komunikasi menurut Louis (1981) begitu penting bagi kehidupan sosial sebagai bagian interaksi sosial karena dalam proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain.

J. Kondisi Sosial Pekebun Gaharu

Peribahasa (Sudah gaharu cendan apula, sudah tau bertanya pula adalah sudah tau namun masih bertanya juga).Peribahasa ini merupakan peribahasa berbahasa Indonesia yang dimulai dengan huruf (S).Peribahasa ini dapat digunakan dalam

kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sebagai perumpamaan yang mempunyai arti sudah tau namun masih bertanya juga.

Pepatah tua bisa dipastikan menunjukkan betapa dikenalnya jenis tanaman tersebut.Namun, selama ini yang dikenal dengan baik sebagai tanaman yang bernilai tinggi hanyalah kayu cendana yang berasal dari hutan. Sedangkan tanaman gaharu tidak banyak yang tau kegunaannya, apalagi jika tanaman itu tumbuh sehat tanpa cacat, yang berarti nyaris tak punya nilai ekonomi hingga seperempat abad lalu, gaharu (Aquilaria spp) yang banyak ditemukan di hutan Indonesia itu tumbuh nyaris tanpa gangguan.

Kondisi sosial pekebun gaharu pada zaman dulu sangat bergantung pada hasil penjualan dengan harga yang tidak pasti dan pendapatan yang tetap, akan tetapi seiring berkembang pesatnya permintaan pasar, kenaikan harga kayu gaharu semakin meningkat sehingga itu pula para pekebun gaharu kondisi sosialnya terkadang tidak bisa menjalin hubungan dengan baik kepada masyarakat sekitar perkebunan dikarenakan budaya meniru yang tidak bisa dipisahkan dalam masyarakat.

Kondisi sosial pekebun gaharu juga bisa ditandai dengan:

1. Keadaan sebelum dan sesudah bekebun gaharu
2. Bisa atau tidaknya menyesuaikan diri di lingkungan tersebut
3. Usaha-usaha untuk tidak mengurangi rasa perbedaan diantara masyarakat sekitarnya
4. Cara bersosialisasi dengan baik di dalam masyarakat

5. Adanya kesadaran bahwa mereka harus bersama-sama saling mendukung

Masalah sosial yang timbul dari pekerkebunan gaharu seringkali menyebabkan hubungan sosial antara masyarakat dan pekebun gaharu terkadang kurang baik dikarenakan memang keberadaan perkebunanan ini sudah menjadikan fikiran masyarakat sekitar untuk mengikuti jejak pekebun gaharu untuk membuka lahan pribadi dan menanam pohon gaharu karena harga yang mahal sehingga mendapat hasil yang sangat menguntungan, maka mengakibatkan kecemburuan sosial yang berujung pada tidak harmonisnya (lagi) hubungan pekebun dan masyarakat sekitar karena persaingan antar sesama yang membuat sedikit masalah sosial dapat terjadi.

K. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan dimana pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder. Jika seseorang memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi, maka pemenuhan kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan baik. Tidak hanya kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, dan perumahan yang layak, tetapi juga mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Dalam hal ini indikator kondisi ekonomi adalah pekerjaan dan pendapatan.Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu.Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya.Manusia pada dasarnya adalah makhluk bekerja. Bekerja sudah melekat pada diri manusia sejak ia dilahirkan. Allah SWT sudah menciptakan alam semesta dengan kekayaan

sumber daya alam yang melimpah, sebagai manusia ciptaannya yang telah diberikan segenap kemampuan sudah sewajibnya manusia untuk mengolah alam sebagaimana mestinya.

Menurut A.H Maslow (1991:170), yang dikenal dengan *A Theory Of Human Motivation* mengatakan bahwa:

"*seseorang berprilaku atau bekerja adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan dan kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka tingkat kebutuhan tingkat kedua akan muncul menjadi utama demikian seterusnya"*.

Kebutuhan hidup manusia secara umum terbagi menjadi dua, kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder:

1. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk melangsungkan hidup seperti makan, minum, pakaian dan rumah.
2. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperluaskan untuk melengkapi kebutuhan primer seperti kebutuhan kesehatan.

Untuk terpenuhnya kebutuhan, dengan keterbatasan yang ada usaha yang dilakukan adalah melakukan aktifitas penganeragaman sumber pendapatan agar terjauhkan dari masalah kemiskinan.

L. Kondisi Ekonomi Pekebun Gaharu

Berbicara masalah ekonomi seakan tidak pernah lepas dari kehidupan bahkan sepanjang kehidupan, karena ekonomi juga merupakan suatu hal pokok di dalam kehidupan yang sangat erat kaitannya pada kehidupan masusia. Kondisi ekonomi

pekebun gaharu pada zaman dulu hasil pendapannya tidak menentu, pekebun gaharu menanam sendiri kayu gaharu tersebut dilahan sendiri bagi yang memang mempunyai lahan pribadi, dan bagi yang tidak mempunyai biasanya hanya bekerja sama atau hanya sebagai upahan saja untuk mengurus kebun gaharu tersebut.

Sehingga dengan keadaan yang seperti ini tentunya menjadikan aktifitas pekebun gaharu menjadi tidak pasti karena apabila sewaktu-waktu dibutuhkan tenaga untuk bekerja dikebun harus datang, dengan pendapatan yang tidak bisa dipastikan jumlahnya. Hal ini menyebabkan keadaan ekonomi pekebun gaharu belum bisa dikatakan tercukupi sepenuhnya karena pendapatan yang tidak stabil sehingga menyebabkan keluarga pekebun harus benar-benar mengatur kebutuhan yang akan dikeluarkan.

Masalah yang ditimbulkan dari terbukanya lahan perkebunan gaharu yaitu tidak stabilnya pendapatan buruh kebun yang bekerja sehingga buruh kebun harus mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena pendapatan bekerja dikebun gaharu tidak menentu kapan dikeluarkan hasilnya karena mengingat pertumbuhan gaharu yang lama dan membutuhkan waktu 3-5 tahun untuk memanennya.

Gaharu dari dulu sudah terkenal memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga banyak sekali orang yang tidak punya pekerjaan atau dari petani padi beralih kepetani gaharu karena ingin mensejahterahkan hidupnya dan keluarganya, dengan bertani gaharu mereka mengira kehidupannya akan membaik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Memang gaharu ini mempunyai nilai ekonomis tinggi yang

akan tetapi dimana ada usaha disitulah ada jalannya, intinya setiap hasil tidak akan mengkhianati prosesnya.

Buruh adalah pesuruh/pekerja yang dimana kehidupannya tidak melebihi garis sejahtera hanya bertahan pada pendapatan itu saja dan hanya bekerja setiap harinya demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi buruh pekebun gaharu dan pemilik kebun gaharu memang tidak mudah karena pekebun ini cenderung agak sulit bagi orang yang belum memahaminya karena resiko yang dialami seseorang pekebun gaharu sangat besar dan memang harus mempunyai keahlian dan pengetahuan yang mendalam untuk merawat pohon gaharu karena apabila tidak maka investasi dalam waktu lama akan tidak memdapatkan hasil.

M. Alur Kerangka Pemikiran

Gaharu (*Aquilaria Malaccensis Lank*) adalah salah satu jenis tanaman hutan yang memiliki mutu sangat baik dengan nilai ekonomi tinggi karena kayunya mengandung *resin* ini dikenal dengan nama gaharu. Selama ini gaharu diambil langsung dari hutan alam (Hartadi,1997) sehingga populasi tanaman ini di Indonesia hampir punah, setelah masyarakat mulai mencari dan menebang kayu gaharu tersebut secara berlebihan karena masyarakat menyadari bahwa apa yang telah diambil di dalam hutan sangat mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tercukupi.

Hutan rakyat adalah sistem pengelolaan lahan milik petani yang di dalamnya dikembangkan berbagai jenis komoditas kayu (tanaman hutan) untuk

dimanfaatkan hasilnya yang berbentuk kayu atau bahan ikutan, seperti buah, *minyak resin,* dan non-kayu, seperti rotan, madu, flora dan fauna.

Gaharu memang banyak sekali peminatnya makadari itu persaingan penjualan gaharu dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu, pengumpul, pekebun, dan pengusaha/pedagang, dari ketiga inilah gaharu dapat menjadi semakin berkembang dipasaran luas sehingga dapat membantu Negara untuk meningkatkan devisa dengan penjualan ke luar Negeri.

Gaharu mempunyai jenis yang sangat diminati oleh para pencinta gaharu di tanah air maupun di luar Negeri.Berbagai macam spesies gaharu yang dapat di jual dan menghasilkan uang yaitu, damar/gubal, kemedangan, kayu, abu, beberapa macam ini sangat mempunyai nilai ekonomi apabila dijual karena dalam satu batang pohon gaharu hampir disetiap bagiannya dapat dijual.Gaharu dijadikan sebagai usaha kebun yang nantinya dapat menghasilkan nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga dapat melihat keadaan/perubahan kondisi sosial ekonomi pekebun gaharu.

Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran maka untuk mempermudah membaca alur serta maksud penelitian ini maka disusun bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran maka untuk mempermudah membaca alur serta maksud penelitian ini maka disusun bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pikir

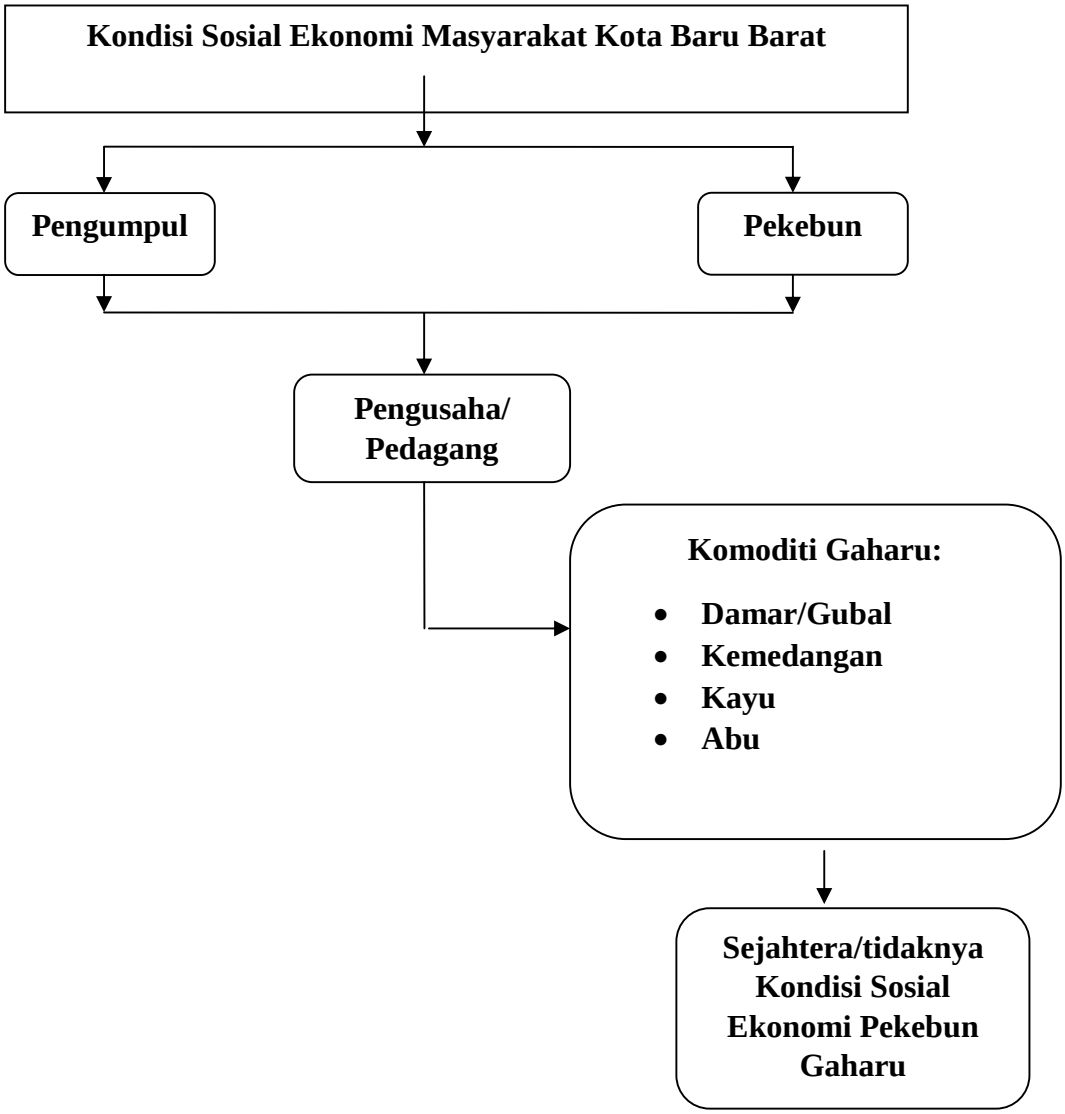

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Kajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif.Metode deskriptif adalah metode dengan menggunakan penelusuran permasalahan yang diteliti melalui penggalian data dan informasi secara luas dan mendalam.Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yakni mencoba mendalami dan melihat gejala-gejala organisasi pada masyarakat dengan mengintepretasikan masalah yang terkandung didalamnya.Penelitian ini bertumpu pada fenomena yang terjadi secara objektif, maka penelitian ini lebih menggambarkan pada gambaran data dari unit organisasi yang dijadikan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan penjelasan yang bersifat kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu satuan kondisi, suatu sistem pemikiran, dan suatu kilas peristiwa pada masa sekarang (Nazir,1998).

Penulis memilih penelitian kualitatif karena ingin menjelaskan informasi yang lebih terperinci yang mungkin sulit diperoleh bila menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan utama dari penelitain kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku atau persepsi dengan menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Iqbal 2002, tipe penelitian deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu.

Adapum tujuan penelitian kualitatif di antaranya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk mendapatkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian kualitatif dianggap relevan untuk dipakai dalam penelitain ini, karena diharapkan dapat mendapatkan informasi yang terperinci dan dapat menggambarkan keadaan yang ada di masa sekarang, berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian.Dalam penelitian ini peneliti memberikan informasi serta gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi pekebun gaharu di masyarakat Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sematera Selatan.

B. Fokus Penelitian

Huberman (dalam Wijatmika,2008) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian merupakan komponen penting karena berfungsi untuk membatasi studi yang diteliti. Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data akan mengindarkan pengumpulan data yang melimpah ruah. Melalui fokus penelitian ini, informasi di lapangan dapat dipilih sesuai dengan konteks permasalahan.Sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian saling berkaitan karena permasalahan penelitian dijadikan acuan fokus penelitian.

Kondisi sosial pekebun gaharu pada zaman dulu sangat bergantung pada hasil penjualan dengan harga yang tidak pasti dan pendapatan yang tidak tetap, akan tetapi seiring berkembang pesatnya permintaan pasar, kenaikan harga kayu gaharu semakin meningkat sehingga itu pula para pekebun gaharu kondisi sosialnya terkadang tidak bisa menjalin hubungan dengan baik kepada masyarakat sekitar perkebunan dikarenakan budaya meniru yang tidak bisa dipisahkan dalam masyarakat.

Sehingga penelitian ini difokuskan pada:

1. Kondisi sosial pekebun/buruh kebun gaharu
2. Kondisi ekonomi pekebun gaharu
3. Komoditi gaharu yang mempunyai nilai jual
4. Sejahterah atau tidaknya kehidupan pekebun gaharu

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan.Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Kotabaru Barat, Kecamatan Martapura, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan.Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena di Desa ini terdapat pemilik dan buruh kebun gaharu yang mempunyai usaha kebun dengan harga yang menggiurkan.kondisi sosial pekebun gaharu belum sepenuhnya berjalan dengan baik begitupun dengan keadaan ekonominya belum dikatakan tercukupi. Selain itu lokasi yang dipilih oleh peneliti merupakan daerah kelahiran peneliti dan juga terdapat pemilik kebun serta buruh kebun gaharu sehingga cocok dilakukan penelitian di tempat ini dan dapat dengan mudah dijangkau sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini *purposive sampling*, dimana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan dari peneliti dengan mempertimbangkan karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisis dalam penelitian ini.Menurut Iskandar (2010:219) dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevensi dengan penelitian.Pemilihan informan menggunakan teknik (*sampling purposive*).Pemilihan informan dengan teknik *sampling purposive* bertujuan untuk mendapatkan data dari informanteknik *sampling purposive*

merupakan teknik terbaik dalam penelitian kualitatif, terutama dalam hal penelitian topik-topik yang sensitif.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria yaitu pemilik kebun gaharu dan buruh kebun yang bekerja dikebun gaharu yang ada di Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara mendalam

Menurut Iskandar (2010:217) wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara.Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subyek peneliti yang terbatas.Untuk memperoleh data yang memadai, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Berdasarkan penggunaan teknik wawancara mendalam, peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi pekebun gaharu setelah terbukanya lahan perkebunan gaharu di Desa Kotabaru Barat.

2. Observasi

Menurut Iskandar (2010:76), salah satu teknik pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subyek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subyek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian.Dalam penelitin ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Data yang ingin diperoleh melalui teknik observasi ini adalah data pelengkap setelah wawancara mendalam.Selain mendengarkan secara objektif seperti wawancara mendalam, maka perlu pengamatan secara objektif pula seperti teknik observasi ini. Data yang dimaksud adalah apa saja yang dilakukan buruh pekebun gaharu dalam kesehariannya bekerja di kebun.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Dengan menggunakan teknik seperti ini data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi akan menjadi semakin kuat. Data yang diperoleh dari teknik ini dapat bermanfaat untuk menguji dan menafsirkan bahan untuk mendapatkan jawaban sementara dari fokus permasalahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data desktiptif kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.Pencapaian dalam penelitian ini bukanlah dalam bentuk hitungan angka, melainkan gambaran yang mendalam terkait kondisi sosial pekebun gaharu di masyarakat.

Analisis data kualitatif menurut Millers dan Huberman (1992:16-19) meliputi tiga komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisirkan data yang direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan danmempermudah penulis untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan.

Kegiatan reduksi ini telah dilakukan penulis setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid.Kemudian data ini digolongkan menjadi lebih sistematis.Data yang tidak perlu dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-

waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.Hasil wawancara dengan sejumlah informan, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan yang peneliti peroleh masih luas dan banyak diolah sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penulis menggolongkan hasil penelitian sesuai dengan sub permasalahan yang sudah dijabarkan pada rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif.Dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat.Penarikan kesimpulan penulis lakukan setelah penyajian data selesai, dan ditarik kesimpulannya bersdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Hasil dari penarikan kesimpulan tersebut penulis gunakan sebagai penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua agar diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik.

Ketiga komponen tersebut di atas saling interaktif, artinya saling mempengaruhi dan terkait. Langkah pertama dilakukan penelitiandi lapangan dengan mengadakan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang

relevan dan mengambil foto yang dapat merepresentasikan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Tahap ini disebut dengan pengumpulan data.Pada tahap ini, data yang dikumpulkan sangat banyak, maka setelah itu dilakukan tahap reduksi data untuk memilih-milih data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.Data tersebut yang kemudian ditampilkan dalam pembahasan karena dianggap penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.Setelah tahap reduksi selesai, kemudian dilakukan penyajian data secara rapi dan tersusun sistematis. Setelah ketiga hal tersebut sudah benar-benar terlaksana dengan baik, maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi.

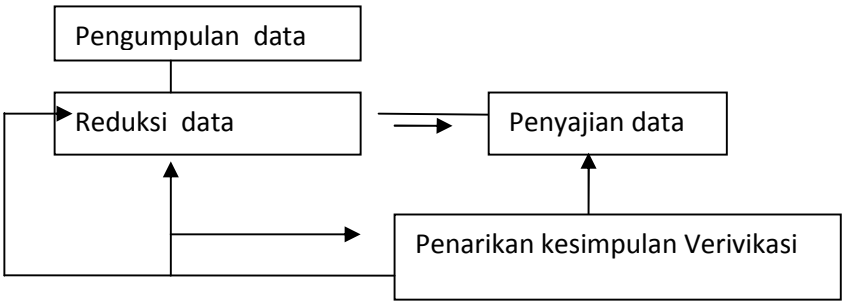

Bagan tahapan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Desa Kotabaru Barat

1. Sejarah Desa Kotabaru Barat

Sejarah desa Kotabaru Barat disusun berdasarkan fakta yang ada, dan dari beberapa keterangan penduduk Desa Kotabaru Barat berdomisili di Martapura.Menurut keterangan mereka, Desa Kotabaru Barat dulunya merupakan suatu Desa yang ditempati mayoritas oleh orang-orang suku Ogan dan Komering yang berasal dari Baturaja dan sekitar Martapura.Ada sekelompok orang dari pulau Jawa yang Bertransmigrasi ke Martapura dan menetap di Martapura mencari pekerjaan yang dapat mecukupi kehidupan mereka. Desa Kotabaru dahulu terdapat banyak tanaman pohon waru maka darisitulah masyarakat desa Kotabaru memberikan nama menjadi Kotawaru seiring sudah terbentuk nya nama tersebut masyarakat merasa tidak nyaman dengan menyebutkan Kotawaru maka terpecah lagi diberinama menjadi Kotabaru, sehingga sampai saat ini nama tersebut masih digunakan desa Kotabaru.

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menyusun monografi desa kotabaru yang saat ini bernama desa kotabaru barat. Desa kotabaru barat dalam sejarah adalah desa pemekaran dari desa kotabaru, pada tanggal 20 mei 2006 hingga masa defenitif desa pada tanggal 04 agustus 2008 hingga saat ini, desa kotabaru barat

salah satu desa yang ada di kecamatan martapura yang beralamat di jalan lintas kotabaru Barat.

1. Daftar kepemimpinan Desa Kotabaru Barat :

Tabel 1. Daftar Kepemimpinan Struktur Desa Kotabaru Barat

No	Nama	Jabatan
1	Yusfik	Kepala Desa
2	Fatkurrohman	Sekretaris Desa
3	Hajjaruddin	Bendahara
4	Agus Pranoto	Kaur Pemerintahan
5	Dedi Irawan	Kaur Pembangunan
6	Alamsyah	Kaur Kesra
7	Bayu Kukuh Prahari Wijaya	Kaur Umum
8	Arfai	Kadus 1
9	Firuzi	Kadus 2
10	Pario	Kadus 3
11	Sutikno	Kadus 4

Sumber: Monografi Desa Kotabaru Barat

B. Letak Desa Kotabaru Barat

1. Geografi

a. Batas Wilayah Desa

Desa Kotabaru Barat berbatasan dengan desa Tanjung Kemala sebelah Utara, dengan desa Kotabaru sebelah Selatan, dengan desa Kotabaru Barat sebelah Barat dan dengan desa Peracak sebelah Timur.

b. Wilayah Desa

1. Tanah pekarangan pemukiman rakyat
2. Tanah Perkebunan rakyat
3. Tanah kawasan hutan produksi
4. Tanah persawahan rakyat
5. Tanah yang dipergunakan jalan umum provinsi, kabupaten dan jalan desa

c. Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 5 Km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 4 Km
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 20 Menit
5. Jarak ke ibu kota provinsi : 331 Km
6. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi : 5 Jam

d. Letak Desa Berdekatan dengan Pusat Kota

Desa Kotabaru Barat yang memang tidak jauh dengan pusat Kota Martapura dan pusat kantor pemda Martapura. Keadaan yang seperti inilah masyarakat semakin tidak mempunyai aset tabungan lahan yang berada dekat dengan pusat kota tersebut karena sudah terjual dengan pihak pemerintahan Martapura untuk dibangun dan dijadikan kantor. Akan tetapi tidak untuk rumah-rumah yang memang pada jaman dulunya sudah berdiri didekat pusat kantor tersebut dan memang dipersilahkan untuk bermukim ditempat itu tidak ada penggusuran selama tidak mengganggu aktivitas kantor.

e. Pembagian Wilayah

1. Dusun Tegal Sari : Jumlah 3 RT dan 1 RW
2. Dusun Tegal Rejo : Jumlah 8 RT dan 1 RW
3. Dusun Mekaha : Jumlah 2 RT dan 1 RW
4. Dusun Wonorejo : Jumlah 2 RT dan 1 RW

f. Asal terbentuknya nama dusun

1. Dusun Tegal sari

Tegal yang berarti (hutan/ladang) sari yang berarti (manis), dahulu tempat ini bernama Kerung yang artinya (kera) tempat ini sepi dan banyak ladangnya dan tempat ini juga banyak sekali kera. Kera memang tinggal di hutan maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa tempat ini menjadi habitat kera, memang dulu pada tahun 2004 tempat ini bukan tempat pemukiman penduduk.Disini menjadi pusat ladang yang sepi dan jalan menuju tempat ini juga ada pemakaman sehingga banyak orang yang tidak ingin tinggal disini karena sepi dan kurang strategis. Maka saat ini seiring berkembangnya zaman, dan jumlah penduduk yang setiap tahunnya meningkat dusun Tegal Sari juga menjadi tujuan pemukiman penduduk walaupun wilayahnya kurang strategis serta sangat murah harga tanah disini sehingga banyak masyarakat memilih memukim di dusun Tegal Sari, maka asal nama tegal sari juga yang berarti banyak penduduk yang berpindah dan menjadikan manis enak dipandang sehingga tidak ada habitat kera lagi dusun Tegal Sari, mayoritas penduduk yang tinggal di dusun tegal sari ini adalah 80% orang Jawa, Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa pokok yaitu bahasa Palembang yang menggunakan dialeg O dan biasanya juga jika sesama suku sedang berbicara biasanya menggunakan bahasa kebesaran suku itu sendiri akan

tetapi bahasa umumnya mayoritas masyarakat Desa Kotabaru Barat adalah bahasa Palembang.

2. Dusun Tegal Rejo

Pada tahun 2000 awalnya daerah ini merupakan kawasan yang belum banyak penghuninya, dulu tempat ini menyerupai seperti hutan yang tidak banyak orang disini, Tegal yang berarti (hutan/ladang) dan Rejo yang berarti (makmur). Maka tempat ini dulunya tempat untuk berkebun, akan tetapi semakin berkembang maka semakin banyak orang untuk membeli lahan didaereh ini karena harganya memang yang tidak terlalu mahal banyak orang membeli lahan disini untuk berladang dan sekalian membangun tempat tinggal disini, artinya tempat ini tempat yang akan menjadi ramai dan warganya yang makmur. Mayoritas penduduk yang tinggal di dusun Tegal Rejo sekitar 60% penduduk asli pribumi berrsuku Ogan dan Komering, dan 40% nya adalah campuran.

3. Dusun Mekaha

Nama dusun Mekaha di dapat oleh kraha yang berarti (kepiting) akan tetapi masyoritas penduduk yang tingal di dusun Mekahan adalah Jawa, maka orang Jawa tidak suka jika menyebut nama dusunnya kraha sedikit kurang enak di dengar maka nama dusun tersebut diganti menjadi Mekaha sehingga enak didengar dan menyebutnya juga dengan mudah. Kraha memang banyak sekali di dusun ini karena dusun memang ada aliran air sungai dan pada zaman dahulu dusun ini banyak hewan kraha nya yaitu kepiting yang berasal dari sungai maka jadilah dusun ini namanya menjadi dusun Mekaha.Mayoritas penduduk yang tinggal di dusun Mekaha ini sekitar 80% adalah orang Jawa.

4. Wonorejo

Wonorejo yang berarti hutan makmur, dahulu pada tahun 1998 tempat ini sepi dan baru sedikit yang memilih bermukim ditempat ini, akan tetapi sekarang tempat ini sangat ramai bahkan dibangun menjadi pusat perumahan/yang biasa disebut dengan komplek irigasi, disebut irigasi dahulunya daerah ini merupakan tempat aliran air yang dibangun oleh pemerintahan kota untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Sekarang tempat ini menjadi ramai dan banyak sekali warga yang memilih tinggal disini maka dari itu tempat ini hutan yang sekarang menjadi ramai dan berkembang.Mayoritas penduduk disini 60% asli pribumi dan sekitar 40% campuran.

2. Keadaan Penduduk (Demografi)

Kependudukan di Desa Kotabaru Barat terdiri dari keadaan penduduk menurut jenis kelamin, keadaan penduduk menurut tingkat pendidkan, keadaan penduduk menurut mata pencaharian, keadaan penduduk menurut agama. Keadaan penduduk di Desa Kotabaru Barat akan dirinci sebagai berikut:

a. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan denganjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat dari rincian berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	Perempuan
1	Laki-laki	1.646
2	Perempuan	1.675
	Jumlah	3.321

Data Umum Desa Kotabaru Barat

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin berjumlah 3.321.Jumlah penduduk yang dominan adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 1.675.

b. Keadaan penduduk menurut jumlah kartu keluarga (KK)

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Kartu Keluarga (KK)

No	Jumlah Kartu Keluarga	Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga
1	1.151 jiwa	3 Orang

Data Umum Desa Kotabaru Barat

c. Variabel jumlah suku masyarakat yang tinggal di Desa Kotabaru Barat

Tabel 4. Jenis dan Jumlah suku

No	Suku	Presentase
1	Ogan	30%
2	Komering	30%
3	Jawa	30%
4	Campuran, Batak,Sunda	10%
	Jumlah	100%

Data Umum Desa Kotabaru Barat

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mayoritas suku yang ada di Desa Kotabaru Barat cukup stabil dan merata, tidak aada diantara sesama suku yang menduduki strata paling tinggi semuanya sama dan imbang. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah bahasa kebesaran Palembang yang dialegnya adalah O, mayoritas masyarakat menggunakan bahasa Palembang untuk bahasa umum sehari-hari, akan tetapi jika dalam satu rumah atau dalam satu suku yang tidak dicampuri oleh suku lain biasanya sering menggunakan bahasa kebesaran suku itu sendiri.

d. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Mayarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	340
2	Belum Tamat SD	500
3	Tidak Tamat SD	127
4	Tamat SD	1.156
5	Tamat SLTP	690
6	Tamat SLTA	395
7	Akademi (D1-D3)	53
8	Sarjana (S1)	60
	Jumlah	3.321

Data umum Desa Kotabaru Barat

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa presentase terbesar penduduk di Desa Kotabaru Barat adalah lulusan SD dengan jumlah 1.156

e. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Desa KotaBaru Barat mata pencahariannya adalah petani, buruh tani, pedagang, peternak, serabutan, pns, tenaga honor, ibu rumah tangga dan ada yang belum bekerja.

1. Jenis dan jumlah mata pencaharian

Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kotabaru Barat

No	Jumlah Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	338
2	Buruh Tani	459
3	Pedagang	37
4	Peternak	49
5	Serabutan	351
6	PNS/TNI/POLRI	17
7	Honor	26
8	Ibu Rumah Tangga	514
9	Supir	21
10	Buruh Bangunan	389
11	Belum Bekerja	506
12	Tidak Bekerja	603
	Jumlah	3.321

Data Umum Desa Kotabaru Barat

Dari tabel diatas memperlihatkanbahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Kotabaru Barat adalah buruh bangunan, buruh tani, dan serabutan.

2. Jumlah pemilik lahan perkebunan

Tabel 7. Jumlah pemilik lahan kebun

No	Jumlah Pemilik Kebun/lahan	Jenis
1	920 jiwa	Lahan pribadi

Data Umum Desa Kotabaru Barat

3. Jenis tanaman kebun

Tabel 8. Jenis tanaman kebun

No	Jenis Tanaman Kebun
1	Kelapa Sawit
2	Singkong
3	Cabe
4	Kopi
5	Cokelat
6	Gaharu
7	Karet
8	Lada
9	Tebu

Data umum Desa Kotabaru Barat.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanaman perkebunan milik masyarakat Desa Kotabaru Barat bermacam-macam, luas lahan masing-masing kebun karet milik lahan pribadi perorangan adalah 6Ha dan cokelat 3Ha, cabe dan kopi biasanya di tananam di dalam satu lahan sehingga dapat menghemat lahan, gaharu sekitar 8Ha.

f. Keadaan penduduk menurut agama

Dilihat dari jumlah pendududk menurut agama yang dianut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kotabaru Barat hampir secara keseluruhan 99,5% adalah beragama islam. Dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.290
2	Katolik	-
3	Kristen	15
4	Hindu	16
5	Budha	-

Data Umum Desa Kotabaru Barat

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan masyarakat Desa Kotabaru Barat mayoritas beragama Islam dan sisanya beragama Kristen dan Hindu.

g. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Kotabaru Barat

Desa Kotabaru Barat memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap dusun, yang meliputi sarana dan prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

1. Fasilitas pemerintahan

Sarana pemerintahan Desa Kotabaru Barat mempunyai Kantor dan balai desa yang terletak di Jalan Bambu Kuning Dusun Mekaha dengan perangkat desa lengkap.Pemerintah Desa membawahi pemerintah dusun, dan tiap-tiap dusun membawahi beberapa RT, di Desa Kotabaru Barat mempunyai 4 RW (Rukun Warga) dan 15 RT (Rukun Tetangga).

2. Fasilitas pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Kotabaru Barat mempunyai sekolah TK sampai Sekolah menengah atas yang terdapat dibeberapa dusun, dengan rinci.

3. Fasilitas kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Kotabaru Barat adalah Desa mempunyai tenaga kesehatan yaitu bidan desa yang setiap desa biasanya dilettakan 1 bidan dari pemerintah, dan setiap bulannya sering diadakan acara posyandu secara rutin, tempat dan waktu biasanya bisa berubah-ubah tergantung bidan desa yang memimpin terkadang sering dilaksanakan di rumah kepala desa agar lebih mudah masyarakat mengetahui acara posyandu tersebut.

4. Fasilitas Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Kotabaru Barat mempunyai masjid dan mushola di tiap dusun, yaitu 6 masjid dan 3 mushola.

5. Fasilitas Umum

Desa Kotabaru Barat pada saat ini masih sangat minim dalam hal kepemilikan fasilitas yang bersifat umum pada dan untuk masyarakat.Sarana transportasi pada saat ini hanya angkot dan ojek saja dikarenakan sudah banyak masyarakat yang mempunyai motor sendiri.

Tabel 10. Fasilitas Pendidikan

No	Jenis	Nama	Lokasi	Kondisi
1	PAUD	-	-	-
2	TK	TK Islamiyah	Kotabaru Barat	Baik
3	MI	-	-	-
4	SD	SDN19 Martapura, SD2 Martapura	Kotabaru Barat	Baik
5	SMP	SMPN2 Martapura,SMP (Unggulan) Martapura	Kotabaru Barat	Baik
6	MTS	-	-	-
7	SMA	SMAN1 Martapura, SMAN3(Unggulan) Martapura	Kotabaru Barat	Baik
8	SMK	SMKN1 Martapura	Kotabaru Barat	Baik

Data Umum Desa Kota Baru Barat

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan yang ada di Desa Kota Baru Barat cukup memadai memadai.Hal ini dapat dilihat dari sarana pendidikan PAUD, MI, yang belum ada di Desa Kotabaru Barat ini. Sarana pendidikan yang ada hanya TK 1(satu) buah, SD 2 (dua) buah, SMP sebanyak 2 (dua) buah, SMA sebanyak 2 (dua) buah dan SMK sebanyak 1 (satu) buah.Sarana Peribadatan yang ada di Desa Kotabaru Barat antara lain berupa masjid dan mushola, adapun mengenai sarana tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 11. Fasilitas Pribadatan

No	Nama	Nama	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	Muhajirin	Kotabaru	Baik
		Al-Ramadhan	Kotabaru barat	Baik
		At-taqwa	Tegal rejo	Baik
		Masjid Agung martapura	Kotabaru barat	Baik
		Baiturrahman	Mekaha	Baik
		Masjid Jami	Wonorejo	Baik
2	Mushola	Al-ikhlas	Kotabaru barat	Baik
		Al-amin	Mekaha	Baik
		Nurul iman	Tegal rejo	Baik

Data Umum Desa Kota Baru Barat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah terbesar fasilitas peribadatan yang ada di Desa Kotabaru Barat adalah Masjid sebanyak 6 unit dan Mushola sebanyak 3 unit.

h. Keadaan Sosial

1. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat.Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Kotabaru Barat cukup baik, pada masa yang akan datang diharapkan lebih baik lagi.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian, pada khususnya dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan lerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

3. Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Kotabaru Barat 99,5 memeluk Agama Islam, dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam sangat berkembang dengan baik.

4. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Kotabaru Barat menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan istiadat yang diwarisi oleh para leluhur. Hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta keaarifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta proses cuci kampung, jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan serta menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah lembaga adat Desa Kotabaru Barat lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

5. Politik

Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Lebih lanjut format politik ini terumuskan juga berdasarkan UU Nomor 31 tahun 2002 tentang partai politik. UU Nomor 12 tahun 2003 tentang pemilihan umum, UU Nomor 22 tahun 2003 tentang susunan dan kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD, serta UU Nomor 23 tahun 2003 tentang pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden.

i. Pertumbuhan Ekonomi Desa Kotabaru Barat

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Kotabaru Barat secara umum juga mengalamin peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya

belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah.

Penduduk Desa Kotabaru Barat masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat Desa Kotabaru Barat terbebasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan Ubi dan Karet oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuatuntuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan.

Masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari penyampaian seseorang ke orang lain lain yaitu sesama petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, meskipun ada tenaga yang dinamakan PPL didesa kami tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan pemerintah yang menugaskannya sehingga hal semacam ini menyebabkan belumterlepas dari kemiskinan, sementara potensi cukup tersedia.

j. Potensi dan Masalah Desa

1. Potensi

Desa Kotabaru Barat memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam.Sampai saat ini potensi sumber daya benar-benar optimal diberdayakan.Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasi hambatan-hambatan yang ada. Berikut beberapa potensi dan hambatan yang ada:

a. Sumber daya Alam:

1) Lahan pertanian terutama lahan persawahan yang masih dapat ditingkat produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.
2) Lahan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal.
3) Banyaknya lahan bila dikelola dengan yang baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja.
4) Luasnya lahan perkebunan karet dan kelapa sawit milik penduduk yang masih produktif dan sangat memungkinkan lagi untuk dikembangkan.
5) Wilayah Desa Kotabaru Barat cukup berpotensi untuk mengembangkan perternakan kerbau, sapi, atau kambing sangat bagus karena kemudahan dalam hal makanan pokok ternak diambil dari lahan kebun warga yang ada.
6) Peternakan masih merupakan usaha sampingan bagi warga masyarakat Desa Kotabaru Barat, hal ini bisa dilihat dari jumlah keluarga yang mempunyai ternak.
7) Desa Kotabaru Barat juga berpotensi untuk mengembangkan usaha cocok tanam padi serta perkebunan ubi.

b. Sumber Daya Manusia

1) Jumlah penduduk yang tergolong usia produktif cukup tinggi, serta angkatan kerja yang belum dapat diandalkan oleh karena belum adanya keterampilan.
2) Kepadatan penduduk relatif jauh dari kepadatan.
3) Dalam pendidikan jumlah pendidikan cukup menggembirakan.
4) Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang belum dapat mendorong potensi industri rumah tangga.

5) Kemampuan bertani yang diturunkan orang tua kepada anak sejak dulu.
6) Hubungan yang kondusif antara kepala desa, lembaga desa dan masyarakat.
7) Adanya kader kesehatan yang kurang, terutama di posyandu.

2. Masalah Desa

1) Sebagaian besar masyarakat Desa Kotabaru Barat masih memiliki tingkat SDM yang masih rendah, hal ini terbukti besarnya jumlah penduduk yang minim tamat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA).
2) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang kegiatan di Desa, terutama pada bidang pembangunan. Lemahnya SDM dan kemampuan aparat desa dalam hal melaksanakan tugas dan fungsi sebagai aparat desa serta pelayanan kepada masyarakat.
3) Kurangnya penguasaan teknologi pertanian sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil pertanian.
4) Belum adanya pabrik kelapa sawit dan polelang karet, petani menjual hasil prosuksi perkebunan kepada tengkulak paska panen yang mengakibatkan mengurangnya pendapatkan petani.
5) Sarana infrastruktur dasar terutama jalan yang masih berupa jalan tanah dan jembatan kayu yang rusak baik menyebabkan transportasi tidak lancar ke lahan perkebunan dan pertanian.
6) Belum adanya fasilitas pertanian dan perkebunan yang ada di wilayah Desa Kotabaru Barat.
7) Desa Kotabaru Barat termasuk daerah rawan banjir.

3. Masalah dan Potensi dapat dilihat dari kondisi prasarana

   Potret desa permasalahan yang ada di Desa bersumber dari masalah kondisi prasarana yaitu seperti lingkungan yang rawan banjir, kesehatan, pendidikan, infrastruktur jalan, sosial budaya, sumber daya perekonomian yang ada di Desa. Kemudian potensi yang ada di Desa merupakan peluang atau kondisi lain yang bisa dioptimalkan dari gambaran masalah yang ada di Desa Kotabaru Barat yang nantinya bisa merubah keadaan Desa menjadi lebih baik.

4. Masalah dan potensi dilihat dari keadaan musiman

   Masalah yang terjadi dari kalender musim merupakan hasil pengkajian dari kondisi musim desa yang menjelaskan keadaan pada masing-masing musim tertentu seperti musim kemarau, musim hujan.Potensi yang ada jika dilihat dari kalender musim yaitu sumberdaya alam/material yang bisa dioptimalkan untuk mendukung perbaikan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan masalah yang diuraikan pada bab terdahulu, maka pada bagian skripsi ini perlu dirumuskan kesimpulan penelitian sekaligun menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi pekebun gaharu di Desa Kotabaru Barat dari zaman dahulu pada saat masyarakat belum banyak yang mengenal gaharu dan hingga sampai saat ini gaharu banyak dicari dan mempunyai harga yang sangat tinggi memang tidak bisa dipastikan pendapatan pekebun gaharu dikarenakan harga gaharu tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh penjualan gaharu bergantung pada nilai tukar dollar karena gaharu ikut serta dalam membantu devisa Negara.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan para pekebun memang tidak setiap hari menghabiskan waktu dikebun gaharu, banyak yang mempunyai pekerjaan sampingan dikarenakan hasil dari kebun gaharu cukup lama sehingga pekebun harus mempunyai dua pekerjaan sekaligus untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.
3. Kondisi sosial Pekebun gaharu di Desa Kotabaru Barat juga bisa dikatakan kurang baik dikarenakan staus sosial yang membuat keadaan komuniaksi menjadi kurang baik. Para buruh kebun gaharu cenderung merasa malu

bergaul dengan masyarakat luat yang mempunyai jabatan tinggi di dalam masyarakat seperti pendidikan yang tinggi dan pendapatan yang tidak setara dengan buruh kebun. Maka dari itu buruh kebun gaharu memilih membatasi dirinya dalam bergaul dengan masyarakat luas yang memang ia merasa tidak setara dengannya.

B. Saran

Berdasakan hasil penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Pekebun Gaharu desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur, Peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Dengan terbukanya lahan kebun gaharu yang ada di Desa Kotabaru Barat diharapkan nantinya memberikan dampak positif bagi lingkungan perkebunan, seperti masyarakat dapat menjalin interasi sosial dengan baik berkomunikasi dengan baik sesuai dengan keadaan yang ada di dalam Masayarakat.
2. Pembukaan lahan kebun yang ada di Desa Kotabaru Barat yang dimiliki oleh perorangan atau pribadi diharapkan para pekerja atau buruh yang bekerja nantinya dapat mengubah pendapatan ekonominya menjadi lebih baik sehingga kebutuhan untuk dimasa yang akan datang dapat tercukupi terutama untuk kebutuhan sekolah anak para pekebun gaharu.
3. Bagi pemilik kebun gaharu juga diharapkan bisa menjanjikan pendapatan para buruh yang telah bekerja dikebun gaharu.
4. Untuk masyarakat diharapkan bisa menjalin komunikasi dan interaksi sosial yang lebih baik lagi sesama keluarga bertetangga, sehingga tidak ada lagi nantinya budaya untuk meniru dan bersifat iri, kemudian tidak memandang

status sosial dalam bergaul sesama keluarga bertetangga agar tetap semangat dalam menjalin silahturahmi yang baik.

5. Untuk keluarga pekebun gaharu, diharapkan tidak menutup diri walaupun terkadang merasa malu hidup sederhana, agar nantinya dapat menjalin komunikasi yang baik terhadap lingkungan keluarga bertetangga.

DAFTRA PUSTAKA

BUKU

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.* PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Prenanda Media Group. Jakarta.

Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga,* Bumi Aksara. Jakarta.

Kamaludin, Muhammad Saleh. 2013. *Budidaya Pohon Penghasil Gaharu Aquilaria Malaccensis*. Skylart Publisher. Bandung

Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. PT. Grafindo. Jakarta.

Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian sosial*. Rajawali Pers. Jakarta

Rahardjo, M. Darmawan. 2002. *Masyarakat Madani, Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. LP3ES. Jakarta.

Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial*. Alfabeta. Bandung.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta

Susan, Novri. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Prenanda Media Group. Jakarta.

Skripsi

Lestari, Welli. 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi Penderita Penyakit Kusta* di kelurahan Kampung Sawah, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.

Sembiring, Kristina. 2009. *Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (ARON)* di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kaban Jahe Kabupaten Karo.

Darwis, ichsan. 2015. *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan sosial Masyarakat* di Desa Mario Kabupaten Mamuju Utara.

Arsip

Monografi Desa Kotabaru Barat. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (Rpjm-Desa)* kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur.

Internet

Abdullah Reza, Muhammad . 2013.“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Rakyat dalan memelihara kelestarian hutan. Diunduh dari:

https://scholar.google.co.id/scholar?q=Muhammad+Reza+Ardillah&btnG=&hl=id&as_sdt2C5.(Diakses pada 3 Juli 2015).

Afrina. 2013. *Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Diunduh dari:

http//www.google.co.id/search?q:Afrina%=peningkatan-sumberdaya-manusia-kabupaten solok/20%99html-?

Ahmad, H Abu. 1982. *KBBI*.

Diunduh dari: http://digilib.unila.ac.id/6730/13/bab%2011.pd.F.

A.H Maslow. 2000. *A Theory Of human Motivation*. Diunduh dari:

https://scholar.google.co.id/sholar?g=a.h+maslow+theory+of+human+motivation danhl=i&as_sd+=0&as-vis=i&oi-scholar&sa=x&ved=OahuktwJR4NLcn6 _PAhwfv48KHeevBFYQgqmifzaA.

Awang, San Safitri.2008. *“Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan”*.

Diunduhdari:http://www.cifor.org/publications/pdf_files/Books/BAwang0801Ina.pdf

Hadyan, Edwin. 2014. *Peran Keserikatan Buruh Dalam Merekonstruksi Kesetaraan Gender.*

Diunduh dari: http://edwinhadyan.blogspot.co.id/2014/12/jurnal/peran serikat.buruh.dalam.html?m=1.

Isnaini. 2008. *“Peran Pelukaan Alami Dalam Pembentukan Gubal Gaharu Auilaria Malacensis Lank”*.

Diunduhdari:http://jurnal.krbogor.Lpi.go.id/indexs.php/buletin/article/download/11/1g/pdF111g.

Kamaludin, Muhammad Saleh. 2013. *Budidaya Pohon Penghasil Gaharu, Aquilaria Malacensis Lank*.

Diunduh dari:http://www.goodreads.com/author/show/699g4.02.kamaludin-saleh.muhammad.

Prakoso, Tyo. 2015. *Masyarakat Majemuk dan Upaya Melanggengkan Kolonialisme*.

Diunduhdari:http:/gerakanaksara.blogspot.co.id/2015/03/masyarakat.majemuk.dan/upayahtml.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ilmu sosiologi.Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Diunduhdari:http:wiewiedreams.blogspot.co.id/2012/06/review/kamanto.sunarto.pengantar.html?m=1

Situmorang, Isnaini. 2005. *Perkecambahan Gaharu dan Perbanyakan Gaharu Secara Invitro*.

Diunduhdari:http//anekaplanta.wordpress.com/2008/03/02pperkecambahan-dan-perbanyakan-gaharu-secara-in-vitro.html?-

Jurnal

Hardiyansah. 2009. "*Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Hubungannya Dengan Model Pengelolaan Hutan Produksi*". Diunduh dari:

http://www.blog.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/view/65. Vol 5 No.1

Ichsan, Andi Chairil. 2013. *"Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Senaru dengan Menggunakan Pendekatan Pendekatan Partisipatif. Diunduh dari:*

*https://scholar.google.co.id/scholar?q=Ichsan%2C+Andi+Chairil.+2013.+&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5.*Jurnal Hutan Tropis 1.3 : 215-220

Jariyah, Ainun N. Wahyuningrum, Nining. 2008. *"Karakteristik Hutan Rakyat Di Jawa. Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan.*Diunduh dari:

(Online), Vol. 5 No. 1,(www.forda-mof.org/jurnal.php?kategori=26

Hardiyansah. 2009. "*Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Hubungannya Dengan Model Pengelolaan Hutan Produksi*". Diunduh dari:

http://www.blog.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/view/65. Vol 5 No.1

Roslinawati.2013. *Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Donggala.*Jurnal Academia Fisip Untad Vol.05.No.02 Oktober 2013. Diunduh dari:

http://download.portalgaruda.org/article.php?article=167046&val=6118&title=persepsi%20masyarakat%20terhadap%20program%20pemberdayaan%20ekonomi%20masyarakat%20(pemp)%20di%kabupaten%2odonggala.

Mulyadi, Mohammad. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Kehutanan".

http://ejournal.forda-mof.org/ejournam litbang/index.php/JPSE/article/view/170. Vol.10 No.4